



JELIM

Journal of Education, Language, Social and Management

| e-ISSN:3047-8413|

<https://jurnal.rahiscendekiaindonesia.co.id/index.php/jelim/>



Variasi Sapaan Ragam Akrab dan Ragam Santai Masyarakat Padang Lawas dalam Komunikasi Verbal (Kajian Sociolinguistik)

Wildan As'at Taufik Hsb¹, Fatimah Az-Zahra Ritonga², Zainuddin³

^{1,2,3}UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Sihitang, Padangsidempuan, 22733, Indonesia

KATA KUNCI

Kata Kunci: Sapaan, Ragam Akrab, Ragam Santai, Bahasa Padang Lawas

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variasi sapaan wacana ragam akrab dan ragam santai dalam komunikasi verbal masyarakat padang lawas. Fokus penelitian terkait 3 hal yakni: 1) bentuk-bentuk variasi sapaan wacana ragam akrab dan ragam santai, 2) faktor-faktor yang melatarbelakangi timbulnya variasi sapaan dalam wacana ragam, dan 3) pola kalimat yang mengandung variasi sapaan wacana ragam akrab dan ragam santai dalam komunikasi verbal masyarakat padang lawas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sociolinguistik. Pengumpulan data lapangan menggunakan metode etnografi. Teknik etnografi yang digunakan mencakup observasi partisipatif, in-depth interview, introspeksi, dan analisis domein. Data primer berasal dari 8 orang informan dan data sekunder berasal dari dokumen. Data dianalisis berdasarkan faktor sosial budaya dan situasional. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk variasi sapaan dalam komunikasi verbal masyarakat padang lawas terdapat dalam ragam akrab dan ragam santai. Bentuk sapaan yang digunakan antara lain panggilan kesayangan, singkatan nama, panggilan akrab dan panggilan khusus di luar bahasa. Variasi ini ditemukan dalam komunikasi verbal antar anggota keluarga baik kepada yang lebih tua, sama besar, atau lebih kecil. Variasi sapaan ragam akrab dan ragam santai di luar hubungan keluarga terjadi pada sahabat karib atau teman dekat biasanya menggunakan panggilan khusus. 2) Faktor-faktor penyebab penggunaan variasi sapaan ragam akrab dan ragam santai dalam komunikasi verbal ditentukan oleh faktor kedekatan hubungan penutur dan petutur, situasi tuturan dan serta topik tuturan 4) Pola kalimat ragam akrab cenderung Subjek-Predikat (S-P) sedangkan ragam santai Predikat-Objek (P-O).

PENDAHULUAN

Alat komunikasi yang paling handal ampuh dalam kehidupan bersama dalam suatu masyarakat adalah bahasa. Manusia memakai bahasa dalam seluruh kesehariannya. Bahasa menjadi begitu penting dalam keseluruhan hidup manusia. Jika penggunaan bahasa secara minimal dapat dipahami sesuai maksud dan tujuan dari si pembicara maka bahasa sudah mencapai tujuan dalam menyampaikan sebuah pesan dalam komunikasi. Dalam kondisi resmi, seluruh pembicaraan harus mengikuti pola-pola tertentu. Dalam mempelajari maksud dan tujuan tertentu di dalam berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan, konteks utama yang perlu diperhatikan oleh penutur adalah tujuan berbahasa dapat tercapai atau mencapai tujuan. Bahasa lisan ataupun bahasa tulisan secara bersama-sama dan terus-menerus sangat berpengaruh terhadap seluruh hidup manusia. Sering kali bahasa lisan, kalau didengar oleh pendengar, maknanya menjadi bias, demikian juga bahasa tulisan kalau dibaca oleh seseorang, maknanya juga menjadi bias karena pembaca kurang memahami apa yang tersirat dan tersurat di dalam tulisan tersebut (Meinawati, Harmoko, Rahmah, & Dewi 2020).

Dengan kata lain, logika berpikir secara baik dan benar bisa melenceng keluar dari makna sesungguhnya dari kata atau kalimat yang terbangun dalam bentuk dan isi dari tulisan atau ulang tutur dari bahasa lisan yang dimaksud oleh penutur dan penulis. Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan, pendapat, dan argumentasi kepada pihak lainnya. Karena itu, bahasa memiliki peran sosial penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas (Adolf Hualai, 2017: 7 dan Gorys Keraf, 1994: 3). Dalam proses berkomunikasi seorang komunikator maupun komunikan membutuhkan kemampuan berbahasa agar dapat memahami isi pembicaraan. Mereka berhutang pada bahasa untuk membedah dan membedakan setiap problem sosial dalam proses berkomunikasi. Bahasa selalu tunduk pada penggunanya. Di sinilah aspek bahasa memainkan peran yang sangat penting di dalam berkomunikasi. Setiap penutur tentu memiliki variasi bicara yang berbeda atau beragam. Variasi bahasa merupakan pilihan bahasa atau penggunaan bahasa sekelompok masyarakat merupakan kajian bidang sosiolinguistik. Hal ini mengacu pada pendapat Bell dalam rahima (2013: 2) bahwa kajian variasi bahasa dalam sosiolinguistik terkait dengan pilihan bahasa dan penggunaan bahasa suatu masyarakat. Keragaman atau variasi tersebut akan semakin tampak jika digunakan oleh penutur yang banyak serta dalam kawasan wilayah yang cukup luas, misalnya Bahasa Sibuhuan Padang Lawas. Bahasa Sibuhuan Padang Lawas sebagai bahasa daerah yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat penuturnya, mempunyai kedudukan yang sama dengan bahasa-bahasa daerah lain. Namun karena kuatnya pengaruh bahasa lain baik bahasa daerah maupun bahasa asing, banyak kosa kata daerah lain dan bahasa asing yang diterima dan digunakan oleh masyarakat desa di

Provinsi Sumatera Utara khususnya masyarakat Padang Lawas. Fenomena ini menyebabkan munculnya variasi bahasa, Salah satu unsur kosa kata yang terpengaruh adalah kata sapaan. Berdasarkan hasil pantauan peneliti terhadap hal ini, maka ditemukan berbagai variasi sapaan yang digunakan dalam wacana ragam akrab dan wacana ragam santai, contohnya sapaan akrab untuk Sanak saudara dan Teman akrab Umak, Ayah, Bapak, Oppung, Tulang, Nanguda, Bere, Boru Tulang, Nantulang, Abang, Anggi, Uccok, Butet, Dongan, dst.

Salah satu bentuk variasi berbicara dilihat dari segi tingkat keformalan ragam akrab dan ragam santai. Bentuk variasi wacana ragam akrab dan santai dalam Bahasa sibuhuan Padang Lawas di Desa Batang Bulu Jae Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas menjadi menarik diteliti karena memiliki keunikan dan variatif dalam ragam berbicara penuturnya. Selain itu, secara geografis Desa ini adalah desa yang banyak didatangi oleh luar daerah tersebut seperti orang Jawa yg lumayan banyak yang tinggal di desa tersebut, variasi tersebut terpengaruh oleh bahasa-bahasa pendatang yang dibawa oleh warga daerah lain yang bukan berbahasa sibuhuan Padang Lawas. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah variasi sapaan bahasa Bahasa Sibuhuan Padang Lawas dengan judul: Variasi Sapaan Wacana Ragam Akrab dan Ragam santai pada Masyarakat Padang Lawas di Desa Batang Bulu Jae Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Fokus masalah terkait dengan aspek bentuk, fungsi dan pola urutan variasi sapaan tersebut. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) Bentuk-bentuk variasi sapaan ragam akrab dan ragam santai dalam komunikasi verbal masyarakat Padang Lawas. 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan variasi sapaan ragam akrab dan ragam santai dalam komunikasi verbal masyarakat Padang Lawas. 3) Bagaimana pola urutan kalimat dalam wacana ragam akrab dan ragam santai masyarakat Padang Lawas.

METODELOGI

Metode penelitian yang digunakan terhadap bentuk variasi wacana ragam akrab bahasa Padang Lawas metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Muhammad (2011:30) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau gambaran keadaan subjek, yang berada dalam lingkungan dan situasi tertentu. Penjelasan pada deskriptif kualitatif berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antarvariabel. Data dalam penelitian ini berupa wacana ragam akrab dan ragam santai masyarakat Padang Lawas yang diperoleh dengan teknik Wawancara etnografi melalui langkah-langkah berikut: (1) menetapkan informan, (2) mewawancarai informan, (3) membuat catatan etnografis, (4) mengajukan pertanyaan deskriptif, (5) menganalisis wawancara etnografis, (6) membuat analisis domain, (7) mengajukan pertanyaan struktural, (8) membuat analisis taksonomik, (9) mengajukan pertanyaan kontras, (10) membuat analisis komponen, (11)

menemukan tema-tema budaya, dan (12) menulis laporan etnografi. Data primer dalam penelitian diperoleh dari informan yang berasal dari kabupaten Padang Lawas. Informan ditetapkan berdasarkan arah mata angin. Rincian informan yang menjadi subjek penelitian yaitu masing-masing 2 orang dari Barat, Timur, utara, dan selatan, serta ditambah 2 orang dari pusat kota tempat penelitian. Informan yang dipilih harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yakni terandalkan, dapat dipercaya baik dari segi pengetahuan maupun kejujuran secara umum dan secara khusus dalam memberikan data yang akurat. (Djajasudarma, 2006:22).

HASIL DAN DISKUSI

Sesuai pertanyaan penelitian dan hasil analisis data, maka ditemukan bahwa ada variasi sapaan wacana ragam ragam akrab dan santai ditemukan dalam keluarga dan teman akrab. Variasi sapaan dalam keluarga meliputi: 1) terhadap keluarga yang lebih tua, 2) terhadap keluarga lebih muda, dan 3) terhadap sesama besar/pasangan. Sedang variasi sapaan di luar keluarga ditemukan pada komunikasi verbal antar teman karib yakni teman yang benar-benar dekat atau akrab. Selain itu, hasil penelitian yang terkait pola kalimat dari kedua ragam ditemukan kalimat yang pendek-pendek. Kalimat ragam akrab lebih cenderung berpola Subjek-Predikat dan ragam santai cenderung berpola Predikat--Objek (P-O-K). Secara rinci hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut.

- 1) Variasi wacana ragam akrab dan ragam santai terhadap orang yang lebih tua

Variasi wacana ragam akrab dan santai terhadap orang yang lebih tua terdiri atas variasi wacana ragam akrab dan santai terhadap kakek, nenek, ayah, ibu, mertua, kakak, paman, bibi, dan kakak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini. Perbedaan Wacana ragam akrab dan santai terhadap ayah dalam Bahasa Sibuhuan Padang Lawas Desa Batang Bulu Jae Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada percakapan berikut:

Tabel. 1

Percakapan Ragam Akrab dan Ragam Santai Terhadap Ayah

Ragam Akrab	Ragam Santai
Anak : Ayah jau majolo epengi 'Ayah minta duit aku' Ayah : Aha dei mang tabusion mi 'Apa yang Mau kau beli nak ku' Anak : Giot manabusi jajan rap panganon au Ayah 'Mau beli jajan aku ayah sama makanan	Anak : Yah jau epeng 'sama ku ayah duit' Ayah : Nabusi aha ' mo beli apa' Anak : Nabusi jajan ayah 'Mau beli jajan ayah' Ayah : Jajan sajo , gok di dapur indan 'jajan saja , banyak nasi di

Ayah : Jajan sajo , I dapur gohok indahan 'jajan saja , banyak nasi di dapur'	dapur'
---	--------

Lokasi: di depan rumah

Informan; Ayah dan anak

Variasi Ragam akrab tersebut terjadi antara anak dan ayah. Tanpa mengatakan minta uang kepada ayah dengan cukup mengatakan Ayah hepeng 'Bapak uang' ayah sudah mengerti jika anaknya meminta uang, ayah tidak mau memberikan uang seperti permintaan anaknya cukup dengan mengatakan Gohok Indahan di Dapur 'Nasi banyak di dapur itu' dan si anak sudah mengerti dengan maksud perkataan itu bahwa jika ia lapar nasi ada nasi di dapur dan ayahnya tidak mau memberikan uang kepadanya. Berbeda dengan ragam santai yang sedikit memiliki kejelasan dalam kalimatnya dibandingkan ragam akrab. Kata Mangido 'Minta' pada kalimat Ayah mangido hepeng 'Bapak, Minta uang' menunjukkan bahwa kalimat tersebut formal karena lebih lengkap. Kata Giot Manabusi Jajan au 'Mau membeli jajan saja' pada kalimat Giot Manabusi jajan sajo , Nasi belambun di dapur tu 'Mau membeli jajan saja, Nasi banyak di dapur itu' menunjukkan bahwa kalimat tersebut santai karena lebih lengkap dibandingkan yang akrab.

1) Variasi wacana ragam akrab terhadap yang Lebih Muda

Sapaan ragam akrab terhadap yang lebih muda terdiri atas variasi wacana ragam akrab terhadap anak, cucu, cicit, ponakan, dan variasi wacana ragam akrab terhadap menantu. Variasi ragam akrab terhadap anak dalam Bahasa Padang Lawas Desa Batang Bulu Jae Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada percakapan berikut ini:

Tabel 2.

Percakapan Ragam Akrab Terhadap Anak

Ragam Akrab	Arti kalimat
Ayah : Madung me dabo mang na mar Mayami, ma potang ma ari. Anak : Olo Ayah dot maridi ma au on Ayah : Ulang lupa sumbayang da mang Anak : Olo Ayah Ayah : Naron dokon di umak mu kehe ayah Tu masojid	'Sudahlah mainnya nak, hari sudah sore' 'Ya, ayah ini sudah mau mandi' 'Jangan lupa sholat yo anak" 'Iya ayah' 'Nanti sampaikan ke ibumu, Ayah ke mesjid! '

Lokasi : di dalam rumah

Informan ; Ayah dan anak

Dalam kutipan percakapan di atas terdapat variasi sapaan dalam ragam akrab antara anak dan ayah dan anak. Variasi sapaan dalam wacana tersebut ada yang berasal dari kosa kata bahasa Padang Lawas yakni Mnag atau Amang yang disingkat Mnag. Amang atau Mang adalah kosakata bahasa Padang lawas untuk memanggil anak laki laki yang disayangi. Situasi komunikasi lancar dan penuh keakraban, sehingga wacana ini masuk jenis wacana ragam akrab. Begitu pula dari aspek isi komunikasi terlihat tidak terjadinya kesalahpahaman pengertian antara ayah dan anak. Dalam percakapan pertama, Anak mendengar peringatan ayahnya mengucapkan "Madung me dabo mang na mar Mayami, ma potang ma ari. 'Sudahlah bermainnya, hari sudah sore' anaknya sudah mengerti jika dirinya disuruh mandi oleh ayahnya sesuai dengan kebiasaan dalam keluarga tersebut. Jadi walaupun Ayahnya tidak mengucapkan kalimat Cepatlah mandi Berbeda dengan ragam santai yang sedikit memiliki kejelasan dalam kalimatnya dibandingkan ragam akrab. Kata Mandilah lagi 'Cepat mandi' pada kalimat Madung me dabo mang na mar Mayami, ma potang ma ari, Mandilah lagi 'Sudahlah bermainnya, hari sudah sore, Cepat mandi' menunjukkan bahwa kalimat tersebut santai karena lebih lengkap dibandingkan yang akrab.

1) Variasi Sapaan Ragam Akrab Terhadap Cucu

Sapaan ragam akrab terhadap cucu dalam Bahasa Padang Lawas Desa Batang Bulu Jae Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada contoh berikut ini.

Tabel 3.

Percakapan ragam akrab terhadap cucu

Oppung : Adong taridaho suri ni oppung Pahoppu? Pahoppu : 'Inda oppung' 'Anggo gatal tanggurung ni Anso au manggarukna' Oppung : Olo pahoppu	Nyai : Adong nida ho pahoppu suri ni oppung giot manggarut tanggurung na gumatali 'Ada melihat sisir Nenek tidak Cu, Nenek mau menggaruk punggung Nenek' Cucu : Inda Oppung 'Tidak Nek' Anggo gatal tanggurung ni Anso au manggarukna 'Kalau punggung Nenek gatal biar saya bantu menggaruknya'
---	--

Tempat: Lokasi percakapan di rumah keluarga

Situasi: Akrab dan Santai

Peserta tutur: Nenek dengan cucu.

Dari percakapan di atas telah ada ragam akrab antara nenek dan cucu. Ragam akrab tersebut dapat dilihat dari tidak terjadinya kesalahpahaman pengertian dalam komunikasi keduanya. Dengan hanya menanyakan sisir rambut si cucu sudah mengerti jika sisir rambut itu untuk menggaruk

punggung nenek maka cucu mengatakan 'Anggo gatal tanggurung ni oppung Anso au manggarukna'Kalau punggung Nenek gatal biar saya bantu menggaruknya'. Berbeda dengan ragam santai yang sedikit memiliki kejelasan dalam kalimatnya dibandingkan ragam akrab. Kata Giot manggaruk tanggurung ni oppung' Nenek mau menggaruk punggung Nenek' pada kalimat Adong nida ho pahoppu suri ni oppung giot manggarut tanggurung na gumatali 'Ada melihat sisir Nenek tidak Cu, Nenek mau menggaruk punggung Nenek' menunjukkan bahwa kalimat tersebut santai karena lebih lengkap dibandingkan yang akrab.

1) Ragam Akrab dan Santai Antara teman Karib

Variasi ragam akrab dan ragam santai antara teman merupakan bentuk variasi wacana antara sesama besar/seumur. Variasi ini terjadi terhadap teman yang benar-benar akrab atau kawan karib. Variasi wacana ragam akrab dan ragam santai antara teman karib dapat dilihat pada percakapan berikut:

Tabel 4.

Percakapan Ragam Akrab Antara teman Karib

<p>A : Tudio do Dongan? 'Kemana teman?' B : Tu Julu 'Ke hulu teman' A : Dot Mangua? 'Ada apa?' B : Ngadot sanga manguada 'Tidak ada apa-apa'</p>	<p>A: Giot tudia doho dongan? 'Mau kemana teman?' B: Giot tu julu dongan' Mau ke hulu teman' A: Giot Mngua? 'Ada apa?' B : Inda giot Mngua dongan 'Tidak ada apa-apa teman'</p>
---	--

Lokasi: di jalan desa

Informan; dua orang remaja yang tidak ada hubungan keluarga.

Percakapan di atas dilakukan di jalan oleh penutur yang sebaya. Walaupun kalimatnya singkat tapi tetap bersifat komunikatif. Tidak terdapat kesalahpahaman atau kecanggungan antara penutur dan penanggap tutur dan sebaliknya kelihatan akrab. Wacana tersebut dapat digolongkan ragam akrab dapat diperkuat oleh situasi komunikasi. Melihat teman akrabnya melewati depan rumahnya, teman 1 bertanya hanya dengan menggunakan sapaan nama penanggap tuturnya (teman 2) seperti kutipan di atas: Tudio do Dongan? 'Kemana teman (Es nama teman penutur). Teman yang ditanya langsung merespon dengan menjawab pertanyaan temannya yaitu: Tu julu Dongan 'ke hulu Ida'. Berbeda dengan ragam santai yang sedikit memiliki kejelasan dalam kalimatnya dibandingkan ragam akrab. Variasi sapaan menggunakan bahasa gaul (Dongan untuk sapaan santai). Variasi ini ditentukan oleh faktor tempat dan topik tutur. Wacana ini masuk ke ragam santai karena pilihan sapaan yang akrab dan santai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis bentuk wacana ragam akrab dan ragam santai Bahasa Padang Lawas di Desa Batang Bulu Jae dapat diambil beberapa simpulan yaitu: 1. Variasi sapaan ragam akrab lebih cenderung terjadi jika antara menutur dan penutur memiliki hubungan yang sangat dekat yaitu anggota keluarga atau teman karib sedangkan ragam santai cenderung terjadi karena kebersamaan situasi dan tempat tuturan terjadi. Variasi wacana ragam akrab dan ragam santai antar anggota keluarga terdiri atas variasi wacana ragam akrab terhadap orang yang lebih tua, muda, dan wacana ragam akrab terhadap pasangan dan antarteman yang benar-benar akrab 2. Faktor penentu variasi sapaan wacana ragam akrab dan wacana ragam santai yaitu hubungan penutur dan petutur, situasi dan tempat tuturan, serta topik tuturan. 3. Pola kalimat ragam akrab dan ragam santai lebih singkat dengan pola Subjek-Predikat (SP) sedangkan ragam santai Predikat-Objek (P-O).

REFERENCES

- Chaer, Abdul, dkk. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Metode Linguistik*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa.
- Gee, James Paul, *An Introduction to Discourse Analysis: Theory and Method*, London: Routledge, 1999.
- Pasaribu, G. R., Arfianty, R., & Bunce, J. (2024). Exploring Early Childhood Linguistic Intelligence Through English Language Learning Methods. *Innovations in Language Education and Literature*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.31605/ilere.v1i2.433>
- Pasaribu, G. R., Daulay, S. H., & Nasution, P. T. (2022). Pragmatics Principles of English Teachers in Islamic Elementary School. *Journal of Pragmatics Research*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.18326/jopr.v4i1.29-40>
- Pasaribu, G. R., Daulay, S. H., & Saragih, Z. (2023). The implementation of ICT in teaching English by the teacher of MTS Swasta Al-Amin. *English Language and Education Spectrum*, 3(2), 47–60. <https://doi.org/10.53416/electrum.v3i2.146>
- Pasaribu, G. R., & Mulyadi, M. (2023). Malay Interrogative Sentences: X-Bar Analysis. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 9(1), 43–53. <https://doi.org/10.55637/jr.9.1.6191.43-53>
- Pasaribu, G. R., Rani, A., & Dara, M. (2024). Integrasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Pada Pembelajaran Bahasa. *Educandumedia: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.61721/educandumedia.v3i2.511>

- Pasaribu, G. R., Sinar, T. S., Zein, T. T., & Sofyan, R. (2022). Lecturer ' s Speech Acts in Learning English Language Universitas Islam. TALENTA Conference Series, 7(2). <https://doi.org/10.32734/lwsa.v7i2.2088>
- Phillips, Louise and Marianne W. Jorgensen, *Discourse Analysis as Theory and Method*, Thousand Oaks: Sage Publication, Inc., 2002.
- Potter, J., "Discourse analysis as a way of analyzing naturally occurring talk". In D. Silverman (Ed.), *Qualitative Research* (pp. 144-160) London: Sage, 1997.
- Renkema, Jan, *Discourse Studies: An Introductory Textbook*, Philadelphia: John Benjamin Publishing Company, 1993.
- Schiffrin, Deborah, *Discourse Markers*, Cambridge: Cambridge University Press, 1987, *Approaches to Discourse*, Cambridge: Blackwell Publishers, 1994.
- Wood, Linda A., and Rolf O. Kroger, *Doing Discourse Analysis: Methods for Studying Action in Talk and Text*, Thousand Oaks: Sage Publication, Inc., 2001.
- Alwi. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sedarmayanti, dkk. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Bandar Maju.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.